

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Kedudukan pembelajaran Menulis Surat Dagang dalam KTSP Tahun 2006

Standar kompetensi satu pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan menulis peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan keterampilan berbahasa atau sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan bakat dan global. Dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih mengklasifikasi kompetensi dasar pada aspek kemampuan menulis surat dagang.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, terdapat Standar Kompetensi untuk setiap mata pelajaran. Begitu pula dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran menulis surat dagang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran berbahasa dalam aspek menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kegiatan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2.1.1 Standar Kompetensi

Standar kompetensi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, dan global. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang meng-

gambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia

Menurut Majid (2010:25) “standar kompetensi adalah kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang tersutruktur.” Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensisudah ditentukan oleh para pengembangan kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurgiyantoro (2010:40) “standar kompotensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik atau seperangkat tindakan cerdas untuk bersikap, berpikir, dan berbuat sesuai dengan tantangan atau kondisi yang dihadapi.”

Standar kompetensi merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar kompetensi adalah gambaran tujuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik agar terampil dalam berbahasa serta bersikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Mulyasa (2011: 91), menjelaskan bahwa standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan tulus yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap

yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan ketulusan peserta didik dari suatu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa KTSP menurut para guru untuk mengembangkan mata pelajaran. Selain itu, standar kompetensi merupakan alat yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Bahan kajian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari standar kompetensi terdiri dari dua aspek, yaitu kemampuan ber-bahasa dan kemampuan bersastra yang masing-masing dibagi menjadi sub, aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan untuk standar kompetensi yang dicapai siswa, yaitu **4.Mengungkapkan informasi dalam bentuk** proposal, **surat dagang**, karangan ilmiah.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah gambaran umum tentang apa yang didapat siswa dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Kompetensi dasar ini menitikberatkan pada keefektifan siswa dalam menyerap informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Melalui kompetensi dasar, siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah ditentukan dalam kompetensi inti. Meski demikian, peran guru sangat berperan penting untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melakukan pembelajaran.

Mulyasa (2011:193) menyatakan, bahwa kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan sebuah indikator kompetensi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding standar kompetensi. Kompetensi dasar merupakan bagian kedua dari urutan rangkaian silabus.

Menurut Darywn (2007:113-114) ada beberapa langkah dalam merumuskan KD sebagai berikut.

- a. Menentukan kompetensi lulusan/hasil belajar.
- b. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- c. Batasi kompetensi yang akan dicapai.
- d. Hindari terjadinya pencampuran kompetensi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. **Kompetensi dasar 4.2 Pembelajaran Menulis Surat Dagang** terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2.1.3 Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang direncanakan oleh guru untuk peserta didik mengatur waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam suatu proses

pembelajaran, selain itu waktu yang telah direncanakan telah disesuaikan dengan muatan materi yang dibutuhkan.

Alokasi waktu adalah perkiraan beberapa lama siswa mempelajari suatu materi yang ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggunakan sistem semester.

Menurut Majid (2009:58) “waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan hanya lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu sangat berperan penting dalam setiap proses pembelajaran selain mengefektifkan proses pembelajaran, alokasi waktu merupakan strategi yang harus disiapkan seorang guru untuk mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan ketika mengajar.

Sementara itu, Mulyasa (2010: 206) menyatakan bahwa alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dalam alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, ke dalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam menentukan alokasi waktu hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana frekuensi waktu

yang digunakan dan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai atau tidak dengan waktu yang sudah disediakan di sekolah.

Alokasi waktu disesuaikan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, dan tingkat kesulitan. Alokasi waktu dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar dalam pembelajaran menulis surat dagang alokasi waktu yang dibutuhkan 3 X 45 menit.

2.2 Menulis surat dagang

2.2.1 Pengertian Menulis Surat Dagang

Menurut Maya Ulyani (2012:89) “menulis surat dagang adalah keterampilan menulis surat yang dipergunakan seseorang, perusahaan, atau badan yang menyelenggarakan kegiatan usaha dibidang perdagangan”. Surat yang di keluarkan oleh suatu badan atau perusahaan yang digunakan untuk niaga/perdagangan yang baik menyangkut jual-beli barang atau jasa.

2.2.2 Langkah-langkah Menulis Surat Dagang

Berdasarkan pendapat di atas, Maya Ulyani (2012:91) menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah menulis surat dagang sebagai berikut.

- a. Menentukan barang yang akan diperjual belikan.
- b. Menentukan jenis barang yang akan diperjual belikan.
- c. Menentukan kewenangan yang harus dilakukan oleh penjual.
- d. Menjelaskan isi surat berdasarkan ciri-cirinya.

2.2.3 Jenis-jenis Surat Dagang

Berdasarkan pendapat di atas, Ulyani (2012:93) menjelaskan bahwa

terdapat beberapa jenis-jenis menulis surat dagang sebagai berikut.

a. Surat Permintaan

Surat permintaan penawaran barang adalah surat yang dikirimkan kepada penjual oleh calon pembeli dengan maksud meminta informasi mengenai harga dan keadaan barang, serta persyaratan mengenai jual-beli barang.

Calon pembeli tersebut meminta informasi yang lengkap mengenai produk dan harga setiap produk. Biasanya calon penjual akan membalas surat permintaan penawaran tersebut dengan melampirkan katalog atau brosur harga produk.

1) Ciri-ciri Surat Permintaan

- a) Tempat dan Tanggal pembuatan surat.
- b) Nomor dan hal surat.
- c) Pihak yang dituju.
- d) Alamat yang dituju.
- e) Salam pembuka.
- f) Isi surat.
- g) Penutup.
- h) Tanda tangan pembuat surat.

2) Langkah-langkah membuat surat permintaan

- a) Menentukan jenis barang yang dibutuhkan.
- b) Menentukan jumlah barang yang dibutuhkan.
- c) Menentukan kualitas barang disertai contoh.
- d) Menentukan potongan harga yang ada.
- e) Menentukan syarat penyerahan dan pembayaran.

b. Surat Penawaran

Surat penawaran adalah surat yang berisi informasi keadaan suatu barang/jasa yang hendak dijual kepada calon pihak yang dikirim surat (calon pembeli/-pengguna jasa).

Supaya calon pembeli menjadi tertarik membeli barang dagangan itu, penjual harus pandai-pandai menarik minat pembeli melalui suratnya. Gaya bahasa harus dibuat semenarik dan sejelas mungkin supaya pembeli yang pada mulanya tidak menaruh minat dapat berubah pikiran dan ingin membelinya.

c. Surat Pembelian

Maya Ulyani (2012: 100) menjalskan bahwa Pengertian Surat Pembelian Adalah Surat yang ditulis oleh calon pembeli kepada penjual barang yang berisi rincian barang – barang yang akan dibeli.

d. Surat Claim / Keluhan.

Surat pemberitahuan kepada penjual atau pemilik barang yang tidak sesuai dengan pesanan dan disertai dengan tuntutan penyelesaian.

2.2.4 Ciri-ciri Surat Dagang

Berdasarkan pendapat di atas, Maya Ulyani (2012:95) menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri surat dagang yaitu.

a. Adanya kop/kepala surat.

- b. Menyertakan waktu transaksi.
- c. Adanya kejelasan cara pembayaran.
- d. Bahasa yang digunakan resmi.
- e. Menjelaskan pihak penjual dan pembeli.
- f. Bersifat deskriptif, argumentatif, dan persuasif.
- g. Terdapat perincian objek (barang/jasa) yang dijual.
- h. Isinya berkaitan dengan barang atau jasa perniagaan.

2.2.5 Unsur-unsur Surat Dagang

Berdasarkan pendapat diatas, Maya Ulyani (2012:99) menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur-unsur surat dagang yaitu.

- a. kepala surat;
- b. nomor surat;
- c. tanggal surat;
- d. lampiran;
- e. perihal;
- f. alamat tujuan;
- g. salam pembuka;
- h. isi surat;
- i. salam penutup;
- j. nama organisasi pengirim surat;
- k. tanda tangan dan nama terang; dan
- l. tembusan.

2.2.6 Model *Mind Map*

- a. Pengertian model *Mind Map*

Belajar mengajar merupakan kegiatan berinteraksi antara guru dan siswa pembelajaran akan dikatakan berhasil jika seorang guru mampu merubah diri siswa. Belajar untuk sebagian siswa merasakan malas namun, itulah tujuan guru untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk belajar. Proses pembelajaran akan menarik jika di dalam kegiatan tersebut menggunakan model pembelajaran, karena model merupakan kegiatan alternatif yang harus digunakan guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu model *Mind Map*.

Dananjaya (2004:118) mengatakan model *Mind Map* adalah *Mind Map* adalah model yang sangat tepat untuk menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan efisien. *Mind Map* dapat digunakan mulai dari anak setingkat sekolah dasar sampai dengan orangtua dengan usia di atas 55 tahun dengan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Map* merupakan suatu cara atau strategi pembelajaran untuk menjabarkan peta pikiran agar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan mudah.

2.2.7 Langkah-langkah Model *Mind Map*

Model merupakan strategi belajar yang digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Mind Map* adalah salah satu model pembelajaran yang memotivasi anak untuk belajar aktif. Untuk melakukan suatu proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Dananjaya (2013:133) “langkah-langkah dari model *Mind Map* adalah sebagai berikut.”

- a. Guru memberikan bacaan atau teks kepada peserta didik.
- b. Setiap peserta didik diminta membuat peta pikirannya masing-masing.
- c. Peta pikiran bisa berupa gambar atau kata.

Menurut Dananjaya (2013:133) tujuan model *Mind Map* sebagai berikut:

- a. Melatih peserta didik berpikir sistematis
- b. Melatih peserta didik memetakan pikirannya.

c. Melatih peserta didik membuat kategorisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa macam tujuan seseorang menulis dengan menggunakan model *Mind Map* yaitu bisa berpikir sistematis dan memetakan pikirannya.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Sebelum penulis meneliti pasti ada tahun sebelumnya yang terlebih dahulu melakukan penelitian tentang penggunaan materi Pembelajaran Menulis Surat Dagang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis temukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan itu terdapat pada model pembelajarannya yaitu *Mind Map*, sementara perbedaannya terdapat pada materinya yaitu pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi. Penelitian terdahulu mengambil subjek di SMA Negeri 1 Parongpong dan menggunakan model *Mind Map*, sedangkan penulis mengambil subjek penelitian di SMA Pasundan 1 Cimahi dan menggunakan model Pembelajaran *Mind Map*.

2.4 Analisis hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Adapun hasil analisis penelitian yang sejenis sebelumnya sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Parongpong.
- b. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Parongpong mampu memproduksi teks laporan hasil observasi.
- c. Model pembelajaran *Mind Map*, efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Parongpong.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penulis yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan akan memperoleh hasil yang baik dan bisa menciptakan suasana belajar yang menarik.